

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal, *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio pembiayaan/kredit bermasalah, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio likuiditas atau pembiayaan terhadap dana pihak ketiga terhadap *Return on Asset* (ROA) yaitu tingkat pengembalian aset yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

##### **B. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020, melalui akses internet ke situs resmi setiap bank umum syariah di Indonesia. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah laporan keuangan bank umum syariah yang rutin melaporkan keuangannya setiap tahun pada periode 2016 sampai 2020 pada website resmi masing-masing bank dan otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah berjumlah 14 bank.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank BNI Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank BCA Syariah
7.	PT. Bank Aceh Syariah
8.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia
9.	PT. Muamalat Indonesia
10.	PT. Bank Mega Syariah
11.	PT. Bank JaBar Banten Syariah
12.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Data publikasi OJK 2020

---

<sup>1</sup> Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hlm. 135

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020.
- b. Bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.
- c. Bank umum syariah tidak melakukan transaksi akuisisi selama tahun 2016-2020.
- d. Bank umum syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2016-2020.

---

<sup>2</sup> Sugiono. *Ibid.* hlm. 81

**Tabel. 3.2**  
**Pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Bank</b>
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2016-2020	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublisk laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020	4
Bank Umum Syariah yang melakukan transaksi akuisisi selama dalam periode 2016-2020	1
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian	9
Total sampel 9 Bank x 5 tahun (periode 2016-2020)	45

*Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2020*

Dari metode *purposive sampling*, terdapat Sembilan bank yang menjadi sampel. Sampel dikalikan selama 5 tahun periode yaitu dari tahun 2016-2020. Bank Umum Syariah tercatat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.3**  
**Daftar sampel bank umum syariah periode 2016-2020**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank Umum Syariah</b>
1.	PT. Bank Syariah Bukopin
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank Aceh Syariah
5.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia
6.	PT. Muamalat Indonesia
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank JaBar Banten Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah

*Sumber: Data publikasi OJK 2020*

**D. Jenis dan sumber data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.<sup>3</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi dari masing-masing bank tersebut dan otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data penelitian ini adalah *time series* (data runtun waktu) yang diambil pada periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah indikator kinerja perbankan antara lain rasio keuangan bank ROA, CAR, NPF dan FDR.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data, informasi dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan dan pencatatan data laporan Statistik Perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2016-2020. Data dari penelitian ini diperoleh dari internet dengan cara *download* laporan Statistik Perbankan Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>3</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, cv, hlm. 137.

## F. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

### a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menerangkan atau menjelaskan variabel lainnya.<sup>4</sup> Variabel bebas (*Independen*) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X3).

### b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lainnya.<sup>5</sup> Variabel terikat (*Dependen*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

### c. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian instrument menjadi suatu hal yang sangat penting. Instrumen penelitian berisikan jenis-jenis variabel, definisi operasional, dan indikator. Berikut ini instrumen penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jenis Data
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kauntitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm 109

<sup>5</sup> Ibid,

	(CAR) X1	aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank		
2.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) X2	NPF merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) X3	FDR merupakan rasio perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak kettiga	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return On Asset</i> (ROA) Y	ROA merupakan pengukuran rasio perbandingan antara laba bersih	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		setelah pajak terhadap total asset		
--	--	---------------------------------------	--	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan (CAR, NPF, dan FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode tahun 2016 sampai 2020.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati rata-rata. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 69

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram Jarque-Bera (JB), Uji normal P plot, uji chi square, skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna menguji normalitas residual adalah dengan Jarque-Bera (JB).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Pada penelitian ini multikolinieritas akan menggunakan metode dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *Tolerance*  $>0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $<10,0$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas, yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Pada asumsi klasik ini terdapat beberapa metode yaitu: metode analisis grafik, metode glejser,

metode park, metode white, metode rank spearman, dan metode breschpagan-godfrey (BPG).<sup>7</sup>

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Uji white. Uji white merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas secara akurat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Chi Square Hitung  $<$  Chi Square Tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Chi Square Hitung  $>$  Chi Square Tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear untuk data time series atau data runtut waktu. Uji asumsi klasik sendiri dimaknai sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode durbin-watson. Namun demikian, uji durbin-watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 95-117

alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji run test. Dengan dasar pengambilan keputusan uji run test adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**e. Uji Linieritas**

Uji linear ini diperlukan untuk mengetahui apakah model yang terbukti merupakan model linear atau tidak. Linieritas merupakan asumsi yang penting dalam penggunaan regresi linier. Model diuji linearitasnya untuk melihat apakah model tersebut harus menggunakan persamaan linear, pendekatan analisis grafis dan statistic diterapkan. Uji Test For Linierity, Uji Durbin-Watson, Uji Ramsey, Uji MWD, dan Uji Lagrange Multiplier adalah metode untuk menguji linearitas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM-Tset) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Chi Square Hitung  $<$  Chi Square Tabel, maka nilai modelnya linear.
2. Jika nilai Chi Square Hitung  $>$  Chi Square Tabel, maka nilai modelnya tidak linear.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 149

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda, karena variabel X yang lebih dari satu untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel-variabel bebas (X1, X2, X3...Xn). Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA, serta menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari CAR

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari NPF

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari FDR

$X_1$  = CAR

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 96.

$X_2 = \text{NPF}$

$X_3 = \text{FDR}$

e = Kesalahan pengganggu (error)

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)**

Uji t bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.<sup>10</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### **2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.<sup>11</sup>

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

---

<sup>10</sup> Suliyanto. *Ibid*, hlm 145

<sup>11</sup> Suliyanto. *Ibid*,

- 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>12</sup> Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti nilai variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 160.